

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DENGAN PENDEKATAN HUMANIS
DI MAN WATES I KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MUTMAINAH
NIM.07410256

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainah
NIM : 07410256
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Mei 2011

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK MERRANGUN BANGSA
TGL
4030FAAF393482103



ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Mutmainah

NIM. 07410256

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Mutmainah
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mutmainah
NIM : 07410256
Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN
PENDEKATAN HUMANIS DI MAN WATES I
KULON PROGO**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2011

Pembimbing,

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/93/2011

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DENGAN PENDEKATAN HUMANIS DI MAN WATES 1 KULON PROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTMAINAH

NIM : 07410256

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 14 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Susilainingsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 28 JUN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."¹

(QS. Ali Imran : 110)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an dan Terdjemahnya*. Departemen Agama Republik Indonesia. (Jakarta: Bumi Restu, 1967), hal. 94.

PERSEMBAHAN

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَوَاتُ اللَّهِ
عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah menciptakan makhluknya di muka bumi ini. Ia menciptakan akal kepada manusia untuk berfikir. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan, guna melengkapi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw, nabi akhir zaman yang membawa umatnya dari zaman kegelapan ke zaman pencerahan. Amin.

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis di MAN Wates I Kulon Progo”. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas atas peran, dorongan moral dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan tekad yang kuat dari penyusun untuk menyelesaikan tugas ini dengan segala daya dan upaya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan segala kekurangan. Karenanya, patutlah disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj Susilaningsih, M.A, selaku Pembimbing Skripsi dengan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Staf yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas perhatian dan pelayanan yang telah diberikan.
6. Bapak Kepala Madrasah, segenap Guru, Siswa serta Karyawan MAN Wates I Kulon Progo yang berkenan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Subiyantoro, M.A, selaku Mantan Kepala Sekolah MAN Wates I Kulon Progo yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tuaku Bapak Sumarno Mahsun dan Ibu Mutiara serta kakak-kakak serta adikku yang senantiasa memberi semangat, terima kasih atas semua pengorbanan yang diberikan dan doa yang selalu dilantunkan. Serta tidak lupa untuk Almarhumah Ibundaku tercinta, semoga amal ibadahnya diterima disisi Allah SWT. Amin.

9. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya angkatan 2007 dan Classix Comunity, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Teman-teman PPL-KKN, terima kasih karena telah memberikan dorongan semangat untuk lebih maju lagi.
11. Keluarga We^be, terima kasih atas semua motivasi dan kebersamaan kita selama ini. Semoga persaudaraan yang terjalin ini akan terus terjalin di sepanjang kehidupan. Amin.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulis selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dalam rangka upaya dan usaha yang terus-menerus agar meningkatkan mutu dan kualitas ke-Islamannya. Amin Ya Rabbal Alamin....

Yogyakarta, 26 Mei 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun
Mutmainah

NIM. 07410256

ABSTRAK

MUTMAINAH. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis di MAN Wates I Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah MAN Wates I Kulon Progo merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai misi melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan humanis. Pendekatan humanis diharapkan membantu peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang lebih manusiawi, bertanggung jawab, bersifat proaktif dan kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendekripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan humanis, hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan humanis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan analisis deskriptif-analitik yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditentukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif. Adapun prosedurnya sebagai berikut: mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis di MAN Wates I Kulon Progo belum sepenuhnya tercapai dengan baik mulai dari komponen kompetensi, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kesemua komponen pembelajaran tersebut, belum mampu mengembangkan ranah potensi peserta didik secara seimbang (kognitif, afektif dan perilaku). (2) Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis sudah cukup sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh guru PAI. Hasil pembelajaran PAI dilihat dari hasil post-test, hasil nilai ulangan harian dan hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa. (3) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan humanis, yaitu: lingkungan pendidikan, guru PAI yang berkompeten, dan antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat, yaitu: pemahaman guru PAI tentang pendekatan humanis masih rendah, heterogenitas siswa dari segi tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap materi serta tingkat intelegensi siswa yang bervariasi dalam satu kelas, metode pembelajaran PAI masih bersifat konvensional, Jumlah murid yang terlalu banyak, sumber belajar PAI yang dimiliki Madrasah kurang memadai, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media Informasi Teknologi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN WATES I KULOM PROGO	43
A. Letak dan Keadaan Geografis	43
B. Sejarah berdiri dan Proses Perkembangan	43
C. Visi dan Misi	47
D. Struktur Organisasi	48
E. Kondisi Guru dan Karyawan	50
F. Kondisi Siswa	55
G. Kondisi Sarana dan Prasarana	56
BAB III : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN PENDEKATAN HUMANIS DI MAN WATES I KULON PROGO	60
A. Analisis Komponen Pembelajaran dan Proses Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Humanis	60
B. Hasil Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Humanis	96
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Humanis	109
BAB IV : PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran-Saran	116
C. Kata Penutup	117

DAFTAR PUSTAKA 119
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi Arab-Latin di sini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Dalam penyusunan skripsi ini penyusun berusaha konsistensi pada pedoman Transliterasi Arab-Latin yang berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan dengan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>a</i>
	هَلِيَّةٌ جَا	ditulis	jahiliyyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>a</i>
	تَنْسَى	ditulis	tansa
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
	كَرِيمٌ	ditulis	karim
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>u</i>
	فُرُوضٌ	ditulis	furud

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قَوْلٌ	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
تم شكر لئن	Ditulis	<i>lain syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* dan huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

ان القر	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوي	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
السنة هل ا	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur Organisasi MAN Wates I Kulon Progo.....	48
Tabel 2: Keadaan guru MAN Wates I Kulon Progo.....	50
Tabel 3: Keadaan guru dan tugas pendamping kegiatan ekstrakurikuler.....	53
Tabel 4: Keadaan karyawan MAN Wates I Kulon Progo.....	54
Tabel 5: Keadaan siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin.....	55
Tabel 6: Keadaan ruang beserta jumlah dan kondisinya.....	58



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Catatan Lapangan
- Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran V : Surat Persetujuan Tentang Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan
- Lampiran VII : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran VIII : Surat Keterangan/ Izin
- Lampiran IX : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran X : Sertifikat PPL I
- Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XII : Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT
- Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dalam rangka mencapai tujuan nasional. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang semestinya dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.² Agama menempati kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dapat dimengerti karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama. Dan agama merupakan modal yang menjadi tenaga penggerak dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 12.

² Misbakhur Sururi, Dalam skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Program Akselerasi Belajar SMU N 3 Yogyakarta*”, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hal. 2.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia Pendidikan Agama merupakan pendidikan wajib yang semestinya diberikan kepada setiap siswa, sesuai dengan agamanya masing-masing mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Hal ini sudah dicanangkan sejak tahun 1966, hasil dari sidang MPRS. Untuk memperkuat keputusan tersebut maka dalam sidang selanjutnya tahun 1973, 1978, dan 1983 bahkan sampai sekarang senantiasa ditegaskan bahwa Pendidikan Agama menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah negeri dalam semua tingkat dan jenjang pendidikan.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.⁴ Pembelajaran adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya.⁵ Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir dari aktivitas itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu interaksi maka di dalamnya selalu melibatkan unsur-unsur diantaranya tujuan pembelajaran, materi, siswa, guru, metode atau strategi, media atau alat pengajaran, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa

³ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta), hal. 154-155.

⁴ Susilaningih, Dalam Hand Out Mata Kuliah *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal. 3.

⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 49.

perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁶

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif, maka memerlukan adanya pendekatan yang tepat diantaranya yaitu pendekatan humanis. Pendekatan humanis yang dimaksud disini adalah suatu pendekatan yang diambil dari teori belajar aliran psikologi humanistik. Pendekatan pembelajaran humanis memandang manusia sebagai subyek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Pendekatan yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran yang humanis adalah pendekatan dialogis, reflektif, dan ekspresif. Pendekatan dialogis yaitu suatu pendekatan yang mengajak peserta didik untuk berfikir bersama secara kritis dan kreatif. Pendidik tidak bertindak sebagai guru melainkan fasilitator dan partner dialog. Pendekatan reflektif yaitu pendekatan yang mengajak peserta didik untuk berdialog dengan diri sendiri, sedangkan pendekatan ekspresif yaitu suatu pendekatan yang mengajak peserta didik untuk mengekspresikan diri dengan segala potensi (realisasi dan aktualisasi diri).⁷ Dengan demikian pendidik tidak mengambil alih tanggung jawab, melainkan sekedar membantu dan mendampingi peserta didik dalam proses perkembangan diri, dan penentuan sikap.

⁶ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi PAI di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hal. 10.

⁷ Br. Theo Riyanto, Dalam [http://www. Google.co.id./ Pendidikan yang Humanis/](http://www.Google.co.id/)Di akses tanggal 20 Desember 2010 pukul 19.10 WIB.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan humanis merupakan metode pembelajaran alternatif inovatif dan kreatif yang berbasis pada nilai-nilai humanisme. Menurut teori belajar humanistik, tujuan dasar pendidikan humanistik adalah mendorong peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan independen, mengambil tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran, menjadi kreatif dan tertarik dengan seni, dan menjadi ingin tahu tentang dunia di sekitar peserta didik.⁸

Proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik telah memahami lingkungan dan diri sendiri. Menurut Maslow, Pendekatan pengajaran humanistik didasarkan pada premis bahwa peserta didik telah memiliki kebutuhan untuk menjadi orang dewasa yang mampu mengaktualisasikan diri. Aktualisasi diri dalam arti, menjadi individu yang mandiri, percaya diri, realistis tentang tujuan dirinya, dan fleksibel. Peserta didik mampu menerima diri sendiri, perasaan, dan lain-lain disekitarnya.

Tujuan utama para pendidik ialah membantu peserta didik untuk mengembangkan diri, yaitu membantu individu untuk mengenal diri sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Aplikasi teori humanistik lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Dalam praktiknya, metode mengajar humanistik mengkombinasikan pendekatan individual dan pengajaran kelompok kecil. Tidak seperti guru tradisional, pendidik humanistik memandang dirinya

⁸ Sudarwan Danim, Khairil, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal. 26-27.

sejajar dengan peserta didik. Peserta didik memiliki hak yang sama untuk memilih apa yang akan dipelajari. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator dan memberikan motivasi bagi para siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Ciri-ciri guru yang baik menurut aliran psikologi humanistik, yaitu: a) Guru yang mempunyai anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi dengan baik; b) Guru melihat bahwa orang lain mempunyai sifat ramah dan bersahabat dan bersifat ingin berkembang; c) Guru yang cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya dihargai; d) Guru yang melihat orang-orang dan perilaku individu pada dasarnya berkembang dari dalam, jadi bukan produk yang dari peristiwa-peristiwa eksternal yang dibentuk dan yang digerakkan. Guru melihat orang-orang mempunyai kreativitas dan dinamika, jadi bukan orang yang pasif atau lamban; e) Guru yang menganggap orang lain itu pada dasarnya dipercaya dan dapat diandalkan dalam pengertian akan berperilaku menurut aturan-aturan yang ada; f) Guru yang melihat orang lain itu dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya, bukan menghalangi, apalagi mengancam.⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan humanis, cocok diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap

⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 237-238.

fenomena sosial. Indikator dari keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang, bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri. Peserta didik diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggungjawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.¹⁰ Satu strategi yang disarankan Rogers, seorang ahli psikologi humanistik yang mempunyai ide dalam mempengaruhi pendidikan dan penerapannya, dijelaskan bahwa strategi yang baik yaitu semestinya memberikan berbagai macam sumber yang dapat mendukung dan membimbing pengalaman belajar peserta didik. Sumber-sumber tersebut meliputi materi pengajaran yang biasa, seperti buku, bimbingan referensi, dan alat-alat bantuan listrik (misalnya komputer). Sumber dapat juga meliputi orang, seperti anggota masyarakat yang mempunyai suatu bidang minat atau ahli yang bersedia mengungkapkan pengalaman-pengalamannya kepada peserta didik. Selain itu guru juga dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman.¹¹

MAN Wates I Kulon Progo adalah sekolah pendidikan formal yang mempunyai visi “Terbentuknya insan cendekia yang bertakwa dan terampil.”

Untuk mencapai visi tersebut, MAN Wates I kulon Progo menetapkan tiga misi penting, yaitu: melaksanakan pembelajaran yang efektif, humanis dan

¹⁰ Roger yang dikemukakan kembali oleh Sugihartono dan Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap dan Farida Agus Setiawati dan Siti Rohmah Nur Hayati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 116-122.

¹¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: 2008), hal. 186-187.

religius; mengembangkan ketrampilan siswa dan penguasaan teknologi informasi; serta membentuk kepribadian muslim yang kaffah. Sekolah ini terletak di jalan Mandung, Pengasih, Kulon Progo. MAN Wates I Kulon Progo, mempunyai cara yang cukup kreatif dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif, yaitu melalui pendekatan humanis. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas (kegiatan intrakurikuler) dikemas sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan humanistik, sehingga nuansa yang muncul dapat memberikan gerak bagi potensi siswa untuk berkembang.

Adapun langkah-langkah yang dilalui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan pendekatan humanis di MAN Wates 1 Kulon Progo, yaitu: a) Merumuskan tujuan belajar yang jelas; b) Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur, dan positif; c) Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri; d) Mendorong siswa untuk peka, berfikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri; e) Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihan sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan; f) Guru menerima siswa apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran siswa, tidak menilai secara normatif tetapi mendorong siswa untuk bertanggungjawab atas segala resiko perbuatan atau proses belajarnya; g) Memberikan kesempatan

murid untuk maju sesuai dengan kecepatannya; h) Evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi siswa.¹²

Dengan melihat realita yang ada di MAN Wates I Kulon Progo, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pendekatan humanis di terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan humanis di MAN Wates I Kulon?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan humanis di MAN Wates I Kulon Progo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan humanis di MAN Wates I Kulon Progo?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Subiyantoro, selaku mantan Kepala Madrasah MAN Wates 1 Kulon Progo dan pencetus misi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan humanis, pada hari senin, tanggal 25 Oktober 2010 pukul 10.00 WIB di ruang Kepala MAN Yogyakarta II.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan humanis di MAN Wates I Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan humanis di MAN Wates I Kulon Progo.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan humanis di MAN Wates I Kulon Progo.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai proses pembelajaran yang baik.
- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi MAN dalam mengelola pendidikan dan mengatasi problem pada proses pembelajaran.
- c. Dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah yang bersangkutan dan bagi lembaga pendidikan lain.

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema pada skripsi penulis, ternyata ada beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi penulis. Diantara beberapa kajian pustakanya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Yasin mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2000 yang berjudul “Humanisme Pendidikan Islam dalam Pandangan Nurcholis Majid.” Pembahasan dari penelitian tersebut adalah menjelaskan pendapat Nurcholis Majid dalam pandangannya terhadap proses humanisme pendidikan terutama pendidikan Islam. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa pendidikan Islam memiliki nilai-nilai humanis yang bersumber dari ajaran Islam.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ernawati mahasiswi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2001 yang berjudul “Humanisme Pendidikan Islam dalam Perspektif Teologi.” Skripsi ini berisi tentang proses konsep humanisme pendidikan Islam dalam perspektif teologi atau agama.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Masruri mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 yang berjudul Humanisme Religius sebagai Paradigma dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Kajian Buku: “Menggagas Format Pendidikan

Nondikotomik; Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam.” Karya Abdurrahman Mas’ud, M.A.,Ph.D).

Berbeda dengan beberapa penelitian di atas, meskipun kajiannya hampir sama tentang humanisme pendidikan Islam, tetapi dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis di MAN Wates I Kulon Progo.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan Pendidikan Agama Islam, diharapkan menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allah SWT, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

Siswa sebagai generasi penerus bangsa semestinya mendapat perhatian yang serius, baik dari orang tua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolah. Karena diusia remaja rawan terhadap hal-hal baru dalam kehidupannya sehingga peserta didik mudah terpelosok ke dalam hal-hal yang negatif. Untuk itu Pendidikan Agama Islam hadir memberikan solusi dengan ajaran-ajaran yang semestinya dipatuhi

¹³ Mahmud Sahuddin, *Metodelogi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 9.

oleh setiap peserta didik. Karena setiap manusia yang berpegang teguh pada ajaran agama mampu menjauhkan diri dari perbuatan dan tingkah laku yang tidak baik. Dan salah satu lingkungan yang memegang peranan penting bagi terbentuknya perilaku keagamaan para siswa adalah lingkungan sekolah.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga unsur mata pelajaran yang semestinya dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik secara optimal serta mengarahkan agar mengembangkan potensi sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, PAI mempunyai peranan yang sangat penting sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara peserta didik, pendidik, penggunaan metode yang tepat, serta sarana dan prasarana yang memadai.¹⁴ Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan

¹⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 6.

pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan,

- b) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain,
- c) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari,
- d) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangan,
- e) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan psikis maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam, dan
- f) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai tujuan semestinya mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia, semestinya mempunyai

landasan bagi semua kegiatan di dalamnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar-dasar tersebut adalah:

1) Dasar yuridis atau hukum

Dasar Pendidikan Agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) Dasar structural atau konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1). Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam

kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Segi Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidup, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini, dkk, bahwa: Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan, antara lain:

1) Q.S Al-A'raaf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا
عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: *'Ketika Tuhanmu menjadikan keturunan anak Adam daripada tulang-punggung mereka, Dia mempersaksikan dengan diri mereka sendiri. Allah berfirman: Bukanlah Aku Tuhan kamu? Sahutnya: Ya, kami menjadi saksi, supaya kamu jangan mengatakan pada hari kiamat: Sesungguhnya kami lengah terhadap perihal ini.'*

2) Q.S Al- Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: '(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: Sesungguhnya Aku akan menjadikan seorang khalifah di atas bumi (Adam). Malaikat menjawab: Adakah patut Engkau jadikan di atas bumi orang yang akan berbuat bencana dan menumpahkan darah, sedang kami tasbih memuji Engkau dan menyucikan Engkau? Allah berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa-apa yang tiada kamu ketahui.'

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah meningkatkan pemahaman, penghayatan dan keyakinan siswa tentang nilai-nilai Islam sehingga bisa diekspresikan melalui pengamalan atau perilaku yang Islami.¹⁵

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran (*instruction*) adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dengan kata lain pembelajaran adalah kegiatan

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21-22.

terencana yang mengkondisikan atau merangsang peserta didik agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁶

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha terencana atau terorganisir oleh pendidik untuk mendidik peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menghubungkannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berhasil dengan baik apabila antara komponen-komponennya bekerja sama dengan baik pula. Komponen-komponen dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Kompetensi

Kompetensi Pendidikan Agama Islam meliputi: pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁷ Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian kompetensi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dikatakan berhasil apabila

¹⁶ Ahmad Zayadi, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Pendekatan Konteks*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 8.

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 37.

pendidik mampu membina dan mengembangkan potensi kognisi, afektif dan perilaku peserta didik secara seimbang.

b. Materi

Materi adalah bahan yang semestinya disampaikan untuk mencapai kemampuan yang telah dirumuskan dalam satu unit mata pelajaran. Pendidikan humanis menganggap materi pendidikan lebih merupakan sarana, yaitu sarana untuk membentuk pematangan humanisasi peserta didik, jasmani dan rohani. Tujuan dan fungsi materi pendidikan humanis tidak hanya bersifat memberi pengetahuan yang bersifat kognitif saja, tetapi juga bersifat afektif yaitu berkaitan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa, serta bersifat perilaku yang merupakan ekspresi dari kedua ranah tersebut. Dan ketiga ranah tersebut memiliki nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan melalui mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

1) Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam dirinya.

2) Aqidah-Akhlak, aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al husna*, sedangkan akhlak menekankan pada pembiasaan untuk

melaksanakan akhlak terpuji, dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Fikih, menekankan pada kemampuan dalam melaksanakan ibadah dan mu'amalah yang benar dan baik, serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain guna mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁸ Sehingga peserta didik mampu mengambil nilai-nilai yang penting agar dapat dijadikan sebagai contoh.

c. Metode

Metode pengajaran agama Islam adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam menyajikan bahan-bahan pelajaran agama Islam agar mudah diterima, diserap, dan dikuasai oleh anak didik dengan baik dan menyenangkan.¹⁹ Dengan kata lain metode pengajaran agama Islam adalah cara atau penyampaian materi agar materi tersebut bisa mewujudkan kemampuan yang telah dirumuskan dalam kompetensi.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran semestinya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh

¹⁸ Rofik, *Bahan Mata Kuliah SKI dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal. 25-26.

¹⁹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Cet.I., (Jakarta: Radar Jaya, 1995), hal. 6.

karena itu dalam pemilihan dan penggunaan metode semestinya mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Dalam menetapkan metode pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain; sifat dari tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran, dan situasi belajar mengajar.²⁰ Beberapa contoh metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

- 1) Ranah kognitif, metode yang sering digunakan antara lain: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan debat aktif.
- 2) Ranah afektif, metode *learning-by doing* (belajar dengan mengalami) merupakan metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan minat dan sikap serta nilai-nilai yang semestinya dikembangkan oleh peserta didik, selain itu metode resitasi (pemberian tugas belajar), kerja kelompok dan problem solving juga dapat digunakan dalam mengembangkan ranah afektif siswa.
- 3) Ranah perilaku, metode yang sering digunakan yaitu metode demonstrasi, eksperimen, dan latihan.²¹

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang dimaksud disini adalah suatu alat atau sarana komunikasi yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penyampaian materi agar materi tersebut dapat disampaikan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan. Adapun media

²⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik...*, hal. 39.

²¹ *Ibid.*, hal. 49-102

yang dapat digunakan agar pembelajaran PAI dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, antara lain:

- 1) Media tulis/ cetak, antara lain: Al-Qur'an, Lembar Kerja Siswa (LKS), koran, dan buku-buku lain.
- 2) Gambar-gambar, seperti: kaligrafi dan lukisan.
- 3) Gambar yang dapat diproyeksikan, baik dengan alat atau tanpa suara, seperti: tipe recorder, televisi, VCD (Video Compact Disc), dan komputer.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengatur kemampuan yang akan dicapai dalam satu unit mata pelajaran. Evaluasi pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Evaluasi dapat dilakukan dengan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.²²

Evaluasi semestinya dilakukan secara seimbang antara ranah kognitif, afektif, dan perilaku serta menggunakan prinsip yang berkesinambungan dan autentik guna memperoleh gambaran keutuhan prestasi dan kemajuan belajar siswa. Teknik evaluasi yang sering diterapkan adalah teknik tes dan teknik non test. Teknik test digunakan untuk evaluasi aspek kognitif dan perilaku. Caranya dengan

²² *Ibid.*, hal. 154.

mengadakan evaluasi secara tertulis, lisan dan perbuatan (praktek). Sedangkan teknik non test biasa digunakan untuk mengamati atau mengevaluasi aspek afektif dan perilaku, yaitu berupa catatan kepribadian siswa dari hasil pengamatan guru, baik di dalam kelas ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, maupun ketika berada di luar kelas. Orang tua berperan dalam mengevaluasi aspek kognitif, karena dari orang tua inilah nanti yang akan membantu guru dalam mengevaluasi siswa ketika berada dirumah.

Ada berbagai jenis evaluasi yang biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengikuti dan memahami mata pelajaran yang telah diajarkan. Berikut akan dijelaskan jenis-jenis penilaian sesuai dengan ranahnya, yaitu:

- 1) Hasil belajar ranah kognitif yaitu berupa perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Penilaian yang sering digunakan yaitu dengan cara tes tertulis maupun lisan, seperti: tipe melengkapi, isian, benar-salah, pilihan ganda, bentuk uraian, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Hasil belajar ranah afektif yaitu perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Hasil belajar dalam ranah afektif ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa. Pertumbuhan

itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu “nilai” yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “sistem nilai diri”, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan. Penilaian ini dapat dilihat dalam berbagai tingkah laku seperti kesadaran, minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, kesediaan peserta didik untuk bertanya, mengamalkan nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai tanggung jawab dalam melakukan setiap perbuatan, dan membentuk karakteristik atau pola hidup.

- 3) Hasil belajar ranah perilaku yaitu berupa tingkah laku yang nyata dan dapat dilihat. Penilaian ini dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu hasil belajar dalam bentuk ketrampilan ibadah dan hasil belajar dalam bentuk ketrampilan-ketrampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat.²³

Evaluasi yang humanis bermaksud mengembangkan potensi insaniah secara maksimal dan optimal. Dari beberapa jenis evaluasi di atas, jenis evaluasi *multiple choice* bisa dikatakan proses penskorannya lebih obyektif, karena berlaku aturan *benar poin satu, salah poin nol*. Tetapi, apabila menggunakan jenis evaluasi seperti jenis uraian (*essay*), dari segi proses lebih baik, namun dari segi *scoring* peranan subyektivitas pendidik bisa menjadi hambatan tersendiri. *Scoring*

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 23-34.

terhadap jenis *essay* selain tergantung pada bobot item soal, juga bergantung pada bobot jawaban peserta didik. Dan di sini objektivitas dari proses *scoring* menjadi sulit.

3. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah:²⁴

a. Siswa

Menurut Aminudin Rasyad Siswa adalah seseorang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pelaku pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²⁵

Dalam setiap praktek pendidikan, peserta didik merupakan komponen yang semestinya dilibatkan secara aktif dan total. Aktif berarti peserta didik tidak hanya menjadi tempat menabung ilmu pengetahuan guru. Dilibatkan secara total berarti peserta didik semestinya dianggap sebagai manusia dengan segala dimensi humanistik.

Peserta didik berada di ruang kelas bukan sekedar menghadirkan bentuk jasmaniah yang kasar, tetapi peserta didik juga membawa dimensi ruhaniah serta segala perasaan yang diferensial. Peserta didik semestinya dipandang sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan diri. Membina dan mengembangkan potensi peserta didik merupakan kegiatan edukasi yang perlu dilakukan. Potensi kognisi adalah modal awal bagi peserta didik untuk dapat merealisasikan kemampuan afektif dan perilaku.

²⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik...*, hal. 24-25.

²⁵ Aminudin Rasyad, yang dinyatakan kembali oleh Masnur Muslich dalam *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pembelajaran Berbasis...*, hal. 196.

Mengoptimalkan potensi kognitif dengan lupa membina dan mengembangkan kedua potensi tersebut merupakan perilaku yang tidak adil. Hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang datang dari siswa diantaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar dan beribadah.²⁶

b. Guru

Menurut Madyo Ekosusilo, pendidik adalah seorang yang bertanggungjawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.²⁷ Pendidik inilah yang bertanggung jawab dalam mentransfer *knowledge* yang lebih ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk dimiliki oleh para peserta didik. Keberhasilan aktivitas pendidikan banyak tergantung pada keberhasilan para pendidik dalam mengemban misi kependidikan. Adapun syarat dan sifat yang semestinya dimiliki seorang guru, antara lain yaitu:

- 1) Guru semestinya selalu mengetahui karakter murid
- 2) Guru semestinya selalu berusaha meningkatkan keahlian, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajar

²⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik...*, hal. 24.

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 50.

3) Guru semestinya mengamalkan ilmu dan tidak boleh berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya

Keberhasilan tugas guru tergantung dari bagaimana cara guru memimpin siswa. Teori kepemimpinan humanistik mengatakan bahwa manusia merupakan *motivated organism* (organisasi yang penuh motivasi). Fungsi kepemimpinan adalah menciptakan lingkungan agar individu bebas dalam merealisasikan motivasi dalam memenuhi kebutuhannya. Teori kepemimpinan humanistik menghendaki seorang guru sebagai kreator dan arsitek tunggal di medan kerja dan memberikan suasana bebas bagi peserta didik.²⁸ Dengan kata lain, seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran semestinya melibatkan peserta didik secara aktif dan dinamis.

Guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, meliputi: kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik mencintai profesi, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain.²⁹

c. Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi sosial-budaya, gender, dan non sosial. Faktor sosial terdiri dari pengaruh keluarga, guru dan staf, masyarakat dan teman bergaul di masyarakat. Faktor gender meliputi

²⁸ Baharudin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal.182-185

²⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran...*, hal. 24.

perbedaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh kedudukan. Sedangkan faktor non sosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan geografis, cuaca dan waktu yang digunakan belajar anak dalam proses pembelajaran.³⁰

Selain itu faktor budaya juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Pendidikan Humanis

a. Pengertian Teori Humanistik

Abraham Maslow dikenal sebagai salah seorang tokoh yang menonjol dari psikologi humanistik. Karyanya di bidang pemenuhan kebutuhan berpengaruh sekali dalam upaya memahami motivasi manusia. Merujuk pada teori tentang hierarki motivasi, kebutuhan atau motivasi merupakan penggerak utama perilaku individu. Motivasi menggerakkan individu sebagai keseluruhan individu yang padu dan teratur. Maslow mengemukakan ada tujuh tingkatan kebutuhan pokok manusia. Ketujuh tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia.³¹



Gambar Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow

³⁰ Syah yang dikemukakan kembali oleh Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran...*, hal. 27.

³¹ Sri Rumaini dan M. Dimiyati Mahmud dan Siti Sundari H.S dan Danuri dan R. Suharno dan Nurbani Yusuf S. dan D. Tiala dan Yulia Ayriza, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP Universitas Negeri Yogyakarta, 1993), hal. 104-105.

Berdasarkan gambar di atas, Sri Rumaini mengemukakan bahwa Maslow membagi tujuh hierarki kebutuhan manusia, yaitu:

- a. Kebutuhan jasmaniah, seperti: makan, minum, dan tidur, menuntut sekali untuk dipenuhi.
- b. Kebutuhan keamanan, seperti: kebutuhan untuk kesehatan dan kebutuhan agar terhindar dari bencana dan bahaya.
- c. Kebutuhan untuk memiliki dan cinta kasih, seperti: dorongan untuk mempunyai kawan dan berkeluarga, dorongan untuk menjadi anggota kelompok dan sebagainya.
- d. Kebutuhan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihargai, dihormati dan dipercaya oleh orang lain.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mengembangkan potensi atau bakat dan kecenderungan tertentu. Cara aktualisasi diri ini tampil dipermukakan tidak sama pada setiap orang.
- f. Kebutuhan untuk tahu dan mengerti, kebutuhan untuk memuaskan dorongan ingin tahu, mencari ilmu dan memperoleh pemahaman.
- g. Kebutuhan estesis, dorongan keindahan, yaitu kebutuhan akan keteraturan, kesimetrisan dan kelengkapan.³²

Sri Rumaini mengatakan bahwa Maslow membedakan antara empat kebutuhan yang pertama dengan tiga kebutuhan yang kemudian. Keempat kebutuhan yang pertama disebutnya *deficiency need* (kebutuhan yang timbul karena kekurangan); pemenuhan kebutuhan

³² *Ibid.*, hal. 106-107.

ini pada umumnya bergantung pada orang lain. Sedangkan ketiga kebutuhan yang lain dinamakan *growth need* (kebutuhan untuk tumbuh); pemuasan kebutuhan ini pada umumnya lebih bergantung pada yang bersangkutan sendiri.

Hierarki kebutuhan manusia tersebut mempunyai implikasi yang penting yang semestinya diperhatikan oleh guru sewaktu mengajar. Guru beranggapan bahwa hasrat untuk belajar itu merupakan kebutuhan yang penting bagi semua anak, tetapi menurut Maslow minat ataupun motivasi untuk belajar tidak dapat berkembang kalau kebutuhan-kebutuhan pokok tidak terpenuhi. Siswa yang datang ke sekolah tanpa makan pagi yang cukup dan tanpa sebelumnya dapat tidur dengan nyenyak, atau membawa persoalan-persoalan keluarga yang bersifat pribadi, cemas ataupun takut, tidak berminat mengaktualisasikan diri dengan memanfaatkan belajar sebagai sarana untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.

b. Pengertian Pendidikan Humanis

Pendidikan humanis adalah pendidikan yang memuat nilai-nilai dasar untuk mencapai keberhasilan yang benar-benar dijadikan landasan dalam pembentukan akhlak bangsa. Diantara nilai-nilai tersebut adalah integritas, kerendahan hati, kesetiaan, keberanian bertindak benar, keadilan, kesabaran, kerajinan, kesederhanaan, kesopanan dan ketaatasaan (konsistensi).³³

³³ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 166.

Merujuk pada teori Abraham Maslow tentang hierarki motivasi, maka muncullah pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya pelestarian eksistensi manusia, dalam arti membantu manusia lebih manusiawi, lebih berbudaya, sebagai manusia yang utuh berkembang. Model pembelajaran humanistik merupakan pendidikan keseluruhan (*holistic education*), karena di dalam proses pendidikan tersebut tidak terdapat bagian kesadaran manusia yang terabaikan, tidak ada aspek kehidupan manusia yang tidak tertangani.

Pendidikan humanis mensyaratkan adanya kebebasan manusia memilih apa yang menjadi minat dan kemauannya. Peserta didik adalah manusia yang sangat perlu dihargai harkat dan martabat kemanusiaan, sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal apabila didorong oleh dirinya dari dalam. Tugas pendidik disini adalah memberikan stimulasi yang sesuai dengan bakat, kecenderungan, minat dan kemauan peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai manusia yang masih dalam taraf berkembang dan mencari jati diri. Dalam proses pendidikan yang humanis, peserta didik tidak bisa dipaksa untuk berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan minat dan keinginannya. Karena hal tersebut walaupun sesuatu itu dilakukan oleh peserta didik kalau tidak ada dorongan dari dalam, maka hasilnya akan sia-sia dan tidak maksimal.³⁴

³⁴ Subiyantoro, Dalam Disertasi “*Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis Religius pada Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta.*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hal. 127-128.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Humanis

Roger, yang disampaikan kembali oleh Djiwandono, prinsip-prinsip pendidikan humanis dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk belajar (*The Desire to Learn*), yaitu peserta didik diberi kebebasan untuk memuaskan keingintahuan, dan menemukan diri sendiri
- 2) Belajar secara signifikan (*Significant Learning*), yaitu proses pembelajaran yang dirasakan relevan terhadap kebutuhan dan tujuan siswa
- 3) Belajar tanpa ancaman (*Learning without Threat*), yaitu menciptakan suasana yang aman dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Belajar atas inisiatif sendiri (*Self-initiated Learning*), yaitu kesadaran siswa akan mandiri dan melatih percaya diri sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk membuat pertimbangan, pemilihan dan penilaian
- 5) Belajar dan berubah (*Learning and Change*), yaitu proses belajar yang dilakukan secara terus-menerus dan peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan dengan perubahan yang sangat cepat.³⁵

Kesadaran siswa akan nilai humanis pertama muncul bukan melalui teori atau konsep, tetapi melalui pengalaman konkrit yang langsung dirasakan di sekolah, meliputi: sikap dan perilaku guru yang

³⁵ Rogers yang disampaikan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 184-186.

baik, pergaulan yang menyenangkan dan lingkungan yang sehat. Pengalaman yang seperti inilah yang sangat berperan dalam membentuk emosi siswa agar berkembang dengan baik. Orang tua, pendidik, dan masyarakat semestinya bekerja sama secara terpadu untuk saling menunjang.

d. Karakteristik Pendidikan Humanis

Dr. Subiyantoro, M.Ag, selaku pencetus penerapan misi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan humanis di MAN Wates I Kulon Progo, menjelaskan bahwa karakteristik pendidikan yang bernilai humanis yaitu:

- 1) Penciptaan lingkungan pembelajaran yang siswa terbebas dari persaingan intens, disiplin kaku dan siswa takut akan kegagalan
- 2) Penciptaan lingkungan pembelajaran yang akrab antara pendidik dan subyek didik, sehingga tumbuh rasa aman dan rasa kepercayaan bagi subyek didik terhadap pendidik
- 3) Penciptaan lingkungan pembelajaran yang tidak mengekang, sehingga mengarah kepertumbuhan perorangan, aktualisasi diri lebih diutamakan bukan pada penguasaan pengetahuan atau penumpukan ilmu pengetahuan.
- 4) Para pendidik atau guru bisa dengan mudah menjangkau lewat bekerjasama dengan orang lain dan kelompok kecil.³⁶

³⁶ Subiyantoro, Dalam Disertasi “*Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis Religius...*”, hal. 140-143.

Menurut Baharudin dan Moh. Makin, pembelajaran dapat dikatakan humanis apabila semua komponen pembelajaran dapat terjalin kerja sama yang baik dan mampu berjalan secara maksimal dan optimal. Komponen pembelajaran tersebut antara lain: komponen kompetensi, pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah.³⁷

e. Penerapan Pendidikan Humanis

Pendidikan humanis menekankan pentingnya pelestarian eksistensi manusia, dalam arti membantu manusia lebih manusiawi, lebih berbudaya, sebagai manusia yang utuh berkembang. Sudjana, menyatakan bahwa aliran humanis menekankan pada pentingnya sasaran (obyek) kognitif dan afektif pada diri seseorang serta kondisi lingkungan.³⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat Arthur Combs yang dinyatakan kembali oleh Djiwandono bahwa persepsi memainkan peranan dalam pengalaman belajar seseorang. Apabila seseorang berhubungan dengan lingkungan sekitar maka persepsi orang itu tidak terlepas dari faktor-faktor subyektif. Peserta didik akan mempersiapkan pengalaman, termasuk pengalaman belajar dalam memenuhi kebutuhan belajar, dan akan menginternalisasikan pengalaman itu dalam diri secara aktif. Oleh karena itu upaya membelajarkan peserta didik perlu dilakukan dengan membentuk

³⁷ Baharudin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik..*, hal.169.

³⁸ Sudjana, Dalam [http://www. Google.co.id/2006/10/03/Konsep Pendidikan Humanis/](http://www.Google.co.id/2006/10/03/Konsep%20Pendidikan%20Humanis/) Diakses pada tanggal 20 Oktober 2010 pukul 08.15 WIB.

tumbuhnya pengalaman belajar baru yang dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dalam kehidupan dan lingkungannya.³⁹

Konsepsi aliran humanis menjelaskan bahwa peserta didik merupakan pelaku aktif dalam merumuskan strategi transaksional dengan lingkungan. Pembelajaran hendaknya memberikan kebebasan yang luas kepada peserta didik untuk menentukan apa yang ingin dipelajari sesuai dengan sumber-sumber belajar yang tersedia atau yang dapat disediakan. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dilakukan dengan memberikan kebebasan yang lebih luas kepada peserta didik dalam memilih dan memutuskan apa yang ingin dipelajari, bagaimana cara mempelajari, dan dimana serta kapan mereka akan belajar.

Dalam pemerolehan ilmu pengetahuan, peserta didik berperan sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai pengalaman belajarnya sendiri. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator. Sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami potensi diri, mengembangkan potensi diri secara positif dan meminimalkan potensi diri yang negatif. Adapun Ciri-ciri peserta didik yang aktif, diantaranya yaitu:

- 1) Peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang cukup besar dan belajar atas inisiatif sendiri

³⁹ Arthur Combs, yang kemudian dinyatakan oleh Djiwandono, dalam http://www.Google.Co.id/2002/06/05/Pendidikan_Humanis/ Di akses pada tanggal 20 Oktober 2010 pukul 08.45 WIB.

- 2) Peserta didik bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, berfikir kritis dan memaknai proses pembelajaran secara mandiri
- 3) Peserta didik bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihan sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku tersebut
- 4) Peserta didik aktif dalam melaksanakan tugas, lebih menyukai tugas yang sulit dan mencari jawaban yang luas dan memuaskan.⁴⁰

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dan penelitian ini termasuk penelitian model kualitatif.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Percival M. Symods memandang psikologi tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan tentang pengalaman manusia, juga bukan hanya mempelajari tingkah laku dan jiwa manusia saja, akan tetapi psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pengalaman kegiatan rohani dan tingkah laku yang hubungannya dengan sikap responsif serta sikap menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.⁴¹

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 147.

⁴¹ M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 20.

2. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan humanis khususnya mata pelajaran Fiqih kelas X, XI dan XII serta mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X. Sedangkan untuk memperoleh data, peneliti menentukan subyek penelitian sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah MAN Wates I Kulon Progo
- b. Guru PAI, dan lain sebagainya yang dapat memberikan informasi
- c. Staf dan karyawan Tata Usaha MAN Wates I Kulon Progo
- d. Siswa-siswi MAN Wates I Kulon Progo

3. Deskripsi Operasional Variabel

Deskripsi operasional variabel peneliti gunakan untuk memperoleh data seperti:

- a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah
- b. Dasar dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang humanis
 - 1) Kompetensi
 - 2) Materi
 - 3) Metode
 - 4) Media pembelajaran
 - 5) Evaluasi

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- 1) Peran siswa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif
- 2) Syarat dan sifat yang semestinya dimiliki guru, serta peran dan tugas guru
- 3) Penciptakan lingkungan yang Humanis

e. Teori humanistik

- 1) Pengertian pendidikan humanis
- 2) Prinsip-prinsip pendidikan humanis
- 3) Karakteristik pendidikan humanis
- 4) Penerapan pendidikan humanis

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada, lokasi bersama obyek yang di selidiki, hal ini lebih dikenal dengan istilah observasi partisipan atau pengamatan langsung.⁴²

Penggunaan metode ini peneliti gunakan untuk melengkapi data pada gambaran umum MAN Wates I Kulon Progo, dan untuk mengetahui

⁴² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan humanis di MAN Wates I Kulon Progo dengan cara menganalisis komponen pembelajaran pada RPP, dan menganalisis proses pembelajaran. Kemudian dari hasil tersebut, peneliti menganalisis apakah komponen-komponen pembelajaran PAI dan proses pembelajaran tersebut sudah mensiratkan pendekatan humanis atau belum. Peneliti mengamati empat unit RPP pada empat guru PAI, yang kemudian peneliti analisis dari setiap komponen pembelajaran tersebut. Sedangkan untuk menganalisis proses pembelajaran, maka peneliti melakukan observasi proses pelaksanaan pembelajaran PAI di MAN Wates I Kulon Progo sebanyak empat kali pada masing-masing RPP yang di analisis.

b. Metode Wawancara

Metode ini juga sering disebut dengan istilah metode interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dalam suatu tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan pendidikan.⁴³ Interview yang digunakan dalam metode ini adalah interview terpimpin dimana pewawancara bisa saja mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, tetapi penyampaian pertanyaan bisa saja secara bebas.⁴⁴

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 124.

⁴⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hal. 63.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mengetahui landasan diterapkannya pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan humanis, untuk mengetahui tujuan diterapkannya kebijakan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan humanis, apa indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan humanis, bagaimana penerapan komponen pembelajaran PAI dengan pendekatan humanis, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI tersebut. Peneliti memperoleh data tersebut dari beberapa responden seperti Kepala Madrasah dan guru PAI MAN Wates I Kulon Progo.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, agenda dan lain sebagainya.⁴⁵ Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang dibutuhkan. Selain dari dokumen, dapat diambil dari arsip atau catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang penulis lakukan.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya serta perkembangan MAN Wates I Kulon Progo, seperti tokoh pendiri dan kepala sekolah, sejarah berdirinya

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 202.

sekolah, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan MAN Wates I Kulon Progo, dan sebagainya. Peneliti memperoleh data tersebut dari staf tata usaha MAN Wates I Kulon Progo.

d. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif-analitik yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

1) Mengumpulkan data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Reduksi data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data yaitu menganalisis data dan memilah serta memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

3) Menyajikan data

Setelah melalui reduksi data, data yang terkumpul menjadi lebih terfokus yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Lebih lanjutnya data ini disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari proposal ini yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis di MAN Wates 1
Kulon Progo.

4) Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap analisis data kualitatif terakhir setelah data terkumpul, direduksi dan disajikan dengan rapi dan teratur. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan, kesimpulan yang diambil semestinya dapat diuji kebenaran dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I: Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.
- Bab II: Gambaran umum MAN Wates I Kulon Progo yang meliputi; letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru, kondisi karyawan, kondisi siswa, dan kondisi sarana prasarana yang ada di MAN Wates I Kulon Progo.
- Bab III: Menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan humanis di MAN Wates I Kulon Progo, hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan humanis, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan humanis di MAN Wates I Kulon Progo.
- Bab IV: Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian ditambah dengan beberapa saran dan kata penutup. Bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh bahasan dalam skripsi ini.

Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan di atas mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis di MAN Wates I Kulon Progo”, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis di MAN Wates I Kulon Progo belum sepenuhnya tercapai dengan baik mulai dari komponen kompetensi, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Dari kesemua komponen pembelajaran tersebut, belum mampu mengembangkan ranah potensi peserta didik secara seimbang (kognitif, afektif dan perilaku). Akan tetapi dalam proses pembelajaran PAI, guru sudah cukup mampu menerapkan adanya pendekatan humanis seperti adanya interaksi yang komunikatif, penciptaan suasana kelas yang nyaman, melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berpendapat.
2. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis sudah cukup sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh guru PAI. Hasil pembelajaran PAI tersebut dilihat dari hasil post-test, hasil

nilai ulangan harian dan hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa. Dari hasil pembelajaran tersebut, siswa memiliki nilai rata-rata lebih dari cukup dengan melihat kriteria ketuntasan belajar minimum pada masing-masing mata pelajaran PAI dan jenjang kelas yang berbeda.

3. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis di MAN Wates I Kulon Progo ini, antara lain sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan humanis, yaitu: lingkungan pendidikan, guru PAI yang berkompeten dalam menjalin komunikasi dan antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI.
 - b. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan Pendekatan Humanis, yaitu: pemahaman guru PAI tentang pendekatan humanis masih rendah, heterogenitas siswa dari segi tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap materi serta tingkat intelegensi siswa yang bervariasi dalam satu kelas, metode pembelajaran yang digunakan guru PAI masih bersifat konvensional, Jumlah murid yang terlalu banyak, sumber belajar PAI yang dimiliki Madrasah masih kurang memadai, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media IT.

B. Saran-saran

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis di MAN Wates I kulon Progo, diantaranya yaitu:

1. Kepada guru PAI
 - a. Semestinya guru PAI mampu memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda. Dari hal tersebut, guru dapat menentukan metode atau strategi yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa dapat memiliki pemahaman materi secara merata.
 - b. Hendaknya guru PAI memilih metode atau strategi yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran. Guru dapat memanfaatkan ruang perpustakaan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara mandiri.
 - c. Hendaknya guru PAI mampu menguasai media pembelajaran Informasi Teknologi.
2. Kepada pihak Madrasah
 - a. Hendaknya mengadakan pelatihan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan humanis kepada para guru PAI agar guru PAI mampu untuk melaksanakan pembelajaran PAI sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

- b. Semestinya kepala Madrasah membatasi jumlah murid pada tiap kelas sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA.
 - c. Hendaknya Kepala Madrasah menjalin komunikasi dengan pihak Pemerintah atau Dewan Pendidikan untuk menyalurkan buku-buku pelajaran PAI serta buku penunjang mata pelajaran PAI.
3. Kepada siswa
- a. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa semestinya selalu meningkatkan prestasi belajar serta ikut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran agar kelak ilmu yang di peroleh dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil' alamin, rasa syukur yang luar biasa penyusun ucapkan kepada Allah SWT, berkat ridho-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya.

Meskipun pembuatan skripsi ini penuh dengan perjuangan dan pengorbanan, baik tenaga maupun materi. Akan tetapi penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak kekurangannya serta kelemahannya dikarenakan kapasitas kemampuan yang dimiliki. Kesalahan dan kekeliruan dalam pembahasan skripsi ini penulislah yang bertanggungjawab. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penyusun sendiri dan umumnya para pembaca. Akhirnya, kepada Allah SWT-lah penyusun memohon, semoga hidayah dan ridho-Nya senantiasa terlimpahkan kepada kita semua. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Galang Press, 2003.
- Arifin, M, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Arthur Combs, yang kemudian dinyatakan oleh Djiwandono, dalam [http://www.Google.Co.id/2002/06/05/Pendidikan Humanis](http://www.Google.Co.id/2002/06/05/Pendidikan%20Humanis). Diakses tanggal 20 Oktober 2010 jam 08.15.
- Baharudin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Danim, Sudarwan dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terdjemahnya*, Jakarta: Bumi Restu, 1967.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: 2008.
- Fauzi, A. Machfudz, *Menegaskan Profil Mengembangkan Kurikulum* (Jurnal Dakwah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Vol. 4 No.6, 2003.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- Margono, S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Naim, Ngainun dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Nazarudin, Mgs, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodelogi PAI di Sekolah Umum)*, Yogyakarta: TERAS, 2007.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rofik, *Bahan Mata Kuliah SKI dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Rumaini, Sri dan M. Dimiyati Mahmud dan Siti Sundari H.S dan Danuri dan R. Suharno dan Nurbani Yusuf S. dan D. Tiala dan Yulia Ayriza, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP Universitas Negeri Yogyakarta, 1993.
- Sahuddin, Mahmud, *Metodelogi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Subiyantoro, Dalam Disertasinya “*Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis Religius pada Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta*”, 2010.
- Sudjana, Nana, *Runtutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- _____, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sudjana, Dalam [http://www.Google.co.id/2006/10/03/Konsep Pendidikan Humanis](http://www.Google.co.id/2006/10/03/Konsep_Pendidikan_Humanis). Diakses tanggal 20 Oktober 2010 jam 08.45.

- Sugihartono dan Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap dan Farida Agus Setiawati dan Siti Rohmah Nur Hayati, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Supriyono, Widodo dan Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sururi, Misbakhus, Dalam Skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Program Akselerasi Belajar SMU N 3 Yogyakarta*”, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Susilaningsih, Dalam *Handout Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.
- Theo Riyanto, Br, Dalam [http://www. Google.co.id/](http://www.Google.co.id/) *Pendidikan yang Humanis*. Diakses tanggal 20 Desember 2010 jam 19.10.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Cet. I., Jakarta: Radar Jaya, 1995.
- Zayadi, Ahmad, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Konteks*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- _____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.